

PMP PELATIHAN PENGEMBANGAN PRODUK DALAM UPAYA PENINGKATAN NILAI TAMBAH OLAHAN RUMPUT LAUT DI DESA LAIKANG KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Imran Pashar^{1*}, Nur Insani Amir², Wahdaniar³

¹Prodi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

²Prodi Bioinformatika, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

³Prodi Biomedis, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia

imranpashar7@unimerz.ac.id¹, nurinsaniamir@unimerz.ac.id², niarwahdaniar03@unimerz.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kabupaten Takalar merupakan salah satu lokasi sentral produksi rumput laut di Sulawesi Selatan yang masih perlu ditingkatkan pengolahan produksinya. Keberadaan kelompok budidaya rumput laut di dusun Puntondo Desa Laikang dapat membantu meningkatkan produksi rumput laut serta peningkatan status ekonomi dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam pengolahan rumput laut menjadi sabun organik. Melihat kondisi masyarakat masih banyak masyarakat yang belum bekerja dan tidak memiliki penghasilan tetap sekitar 90%. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi sabun organik yang bernilai yakni sabun cair. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan, demonstrasi dan simulasi. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian terbagi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang. Hasil yang ditemukan dari pretest hanya 20% yang paham dan posttest didapatkan hasil 100% peserta paham terkait pengolahan rumput laut menjadi sabun cair. Kegiatan terlaksana dengan lancar dan antusias masyarakat yang sangat tinggi.

Kata Kunci: PMP; Pelatihan Pengembangan Produk; Nilai Tambah; Rumput Laut.

Abstract: Takalar Regency is one of the central locations for seaweed production in South Sulawesi which still needs to be improved in production processing. The existence of a seaweed cultivation group in the Puntondo hamlet, Laikang Village, can help increase seaweed production as well as improve the economic status and empowerment of local communities in processing seaweed into organic soap. Looking at the condition of society, there are still many people who do not work and do not have a fixed income, around 90%. The aim of this activity is to increase the community's ability to process seaweed into valuable organic soap, namely liquid soap. The methods used in this activity are counseling, demonstration and simulation. The steps for implementing activities are divided into 3 stages, namely planning, implementation and evaluation. Participants in this activity were 25 people. The results found from the pre-test were only 20% who understood and the post-test results showed that 100% of participants understood how to process seaweed into liquid soap. The activity was carried out smoothly and the enthusiasm of the community was very high.

Keywords: PMP; Product Development Training; Added Value; Seaweed.



Article History:

Received: 27-10-2023

Revised : 25-11-2023

Accepted: 25-11-2023

Online : 01-02-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2022 bahwa Sulawesi Selatan menjadi daerah penghasil rumput laut terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 3,79 juta ton atau 41,55% dari totalnya secara nasional. Seluruh produksi rumput laut di Sulawesi Selatan berasal dari budi daya. Kabupaten Takalar merupakan salah satu lokasi sentral produksi rumput laut di Sulawesi Selatan yang masih perlu ditingkatkan produksi dan pengolahannya. Budidaya rumput laut adalah salah satu jenis budaya pada bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di perairan Indonesia (Rahadiati et al., 2018).

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa Negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat di pesisir pantai dan sebagai salah satu komoditas laut yang alginat dalam perdagangan dunia. Oleh karena itu, rumput laut biasa diolah sebagai sumber pangan, obat-obatan, dan bahan baku alginat lainnya (Abidin et al., 2016; Meiyasa et al., 2019). Selain itu, rumput laut merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi dengan peluang pasar yang luas, baik nasional ataupun internasional (Badarudin, 2019). Rumput laut dapat diproduksi dan diolah dengan berbagai hal dan secara menyeluruh sehingga mampu menjadi salah satu komoditas strategis di dalam program pemerintah melalui revitalisasi di dalam alginat perikanan (BPPT, 2023). Pesatnya perkembangan rumput laut saat ini menandakan pesatnya perkembangan bisnis di kalangan masyarakat. Pasalnya, saat ini produk rumput laut sudah mulai masuk pada ranah pariwisata atau menjadi pendukung pariwisata di alginat wisata bahari. Tingginya minat konsumen terhadap produk olahan rumput laut di alginat, menjadikan nilai tambah bagi suatu destinasi sehingga memiliki nilai jual (Nur et al., 2022). Produk olahan rumput laut dapat menjadi produk yang dipasarkan seperti sabun cair rumput laut dan jenis produk lainnya (Cokrowati et al., 2020; Litaay et al., 2022).

Kelompok budidaya rumput laut Puntondo merupakan salah satu mitra yang bertempat di Dusun Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar sekitar 55,1 KM dari Universitas Megarezky. Desa ini terletak di pesisir pantai Kabupaten Takalar. Daerah mitra ditempuh sekitar 1 jam 48 menit dari Universitas Pelaksana Pengabdian. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan roda empat. Masyarakat desa Laikang masih dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Rata-rata pekerjaan masyarakat sebagai nelayan rumput laut dan hanya alginat kecil yang bekerja sebagai pegawai swasta dan negeri. Berdasarkan hasil observasi awal Tim Pengabdian adalah alginat besar perempuan tidak memiliki pekerjaan atau sebagai ibu rumah tangga sebesar (90%). Kurangnya keterampilan yang dimiliki membuat masyarakat enggan mencari penghasilan lainnya sehingga menggantungkan nasib pada penghasilan suami seutuhnya. Selain itu mayoritas kegiatan sehari-hari

perempuan di Dusun Puntondo adalah sebagai buruh tani rumput laut (BPS Takalar, 2019).

Pada wilayah bagian pesisir Desa Laikang tepatnya di Dusun Puntondo, masyarakat menggantungkan hidupnya pada budidaya rumput laut. Dengan kualitas yang baik dan tinggi, masyarakat Dusun Puntondo telah membudidayakan rumput laut sejak beberapa puluh tahun yang lalu. Rumput laut yang dibudidayakan oleh penduduk setempat masih kurang dieksplorasi dalam pengolahannya, dimana rumput laut sangat mempunyai peluang tinggi untuk diolah menjadi bahan alginat yakni sabun cair (Hendrawati, 2016) Selain untuk dikonsumsi secara pribadi, olahan rumput laut juga dipasarkan dalam kegiatan-kegiatan pariwisata pada lingkup alginat (Sartika et al., 2013). Namun, budidaya rumput laut di Dusun Puntondo ini masih belum maksimal. Belum ada Langkah kongkret yang diberikan oleh pihak pemerintah setempat dan kurang motivasi masyarakat setempat terhadap peningkatan pengolahan terkait dalam peningkatan usaha rumput laut Dusun Puntondo. Sehingga melalui strategi pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan rumput laut menjadi sabun alginat yang memiliki nilai jual diharapkan mampu meningkatkan status perekonomian masyarakat setempat. Belum pernahnya para masyarakat setempat terpapar dengan pelatihan pengolahan rumput laut ini menyebabkan kurang pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat tentang produk yang dapat dihasilkan dari olahan rumput laut.

B. METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah ibu rumah tangga di dusun Puntondo desa Laikang Kec. Mangarabombang Kab. Takalar dengan total peserta sebanyak 25 orang (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode yang menitikberatkan pada keaktifan peserta melalui demonstrasi dan simulasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi 3 tahap yakni:

1. Tahap perencanaan

Merencanakan konsep strategi pembelajaran dilakukan oleh tim pelaksana. Diawali dengan menyusun strategi pelaksanaan proses kegiatan, menyiapkan alat-bahan serta kuisisioner yang akan digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta pada proses *pre-test* dan *post-test* kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Diawali pemberian materi tentang rumput laut dan pengolahannya. Kemudian, peserta diberi kesempatan untuk aktif berlatih dengan pendampingan dari narasumber dan tim sebagai fasilitator. Tindakan yang dilakukan dalam program ini dimulai dengan melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta. Tahap pelaksanaan mengacu pada materi yang telah dibuat oleh tim.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan *post-test* yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta setelah proses selesai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai merujuk pada tahapan mekanisme pelaksanaan PMP, yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi 3 tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Tim pelaksana telah melakukan perencanaan dengan mensosialisasikan kegiatan PMP kepada mitra yaitu Ketua Kelompok budidaya rumput laut puntondo dan Kepala Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, penyampaian kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 September 2023. ditujukan untuk menjelaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat berjudul “PMP Pelatihan Pengembangan Produk dalam Upaya Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar” didanai oleh KemenRistekDikti. Program Pengabdian Masyarakat Pemula ini diawali dengan penyusunan jadwal pelaksanaan pelatihan Pengembangan Produk dalam Upaya Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rumput Laut yakni pelatihan membuat sabun cair dengan bahan utama rumput laut maupun menyusun Susunan acara serta instrumen pretest posttest. Selain itu, pada tahap perencanaan ini juga merencanakan konsep strategi pelatihan yang akan diterapkan oleh tim pelaksana PKM (Meiyasa et al., 2019).

2. Tahap pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan PKM terlebih dahulu melakukan pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta kegiatan, yaitu kemampuan serta pengetahuan pengolahan rumput laut untuk menjadi bahan organik yakni sabun cair. Jumlah peserta pretest sebanyak 20 orang ibu rumah tangga dusun Puntondo dan 5 orang dari perangkat desa Laikang, dari hasil pretest yang didapatkan hanya sekitar 20% peserta atau 5 orang yang mengetahui dan tau tentang cara pengolahan rumput laut untuk dijadikan sabun cair, rerata ibu-ibu hanya mengetahui bahwa biasanya rumput laut hanya dapat diolah menjadi makanan. Setelah itu proses pelatihan dibagi menjadi dua tahapan yakni penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan (Angga et al., 2022). Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan dengan memberikan edukasi tentang manfaat dan penggunaan rumput laut, pelatihan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair menggunakan Powerpoint dan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan dengan mengajarkan kepada ibu-ibu tentang cara pengolahan rumput laut untuk menjadi sabun cair dengan penggunaan bahan kimia lainnya seperti asam stearat, KOH, minyak kelapa, karboksil metil selulosa, sodium laurel sulfat (SIS), aquades (Nur et al., 2022). Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan selanjutnya dilakukan evaluasi posttest

untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengetahui manfaat rumput laut dan cara pengolahannya agar dapat dijadikan sebagai bahan organik yakni sabun cair dengan bahan utama rumput laut. Berikut uraian setiap jenis kegiatan yang telah dilakukan.

a. Penyuluhan tentang manfaat dan penggunaan rumput laut

Penyuluhan dibagi menjadi beberapa materi, yaitu: (1) manfaat dan penggunaan rumput laut; (2) Pengenalan bahan baku dalam pembuatan sabun cair rumput laut; dan (3) Cara Pengolahan. Berdasarkan pretest sebesar 20% atau 5 orang yang mengetahui tentang cara pengolahan rumput laut. Setelah mengikuti penyuluhan dilakukan evaluasi tahap pertama dimana peserta yang mampu mengenal, mengolah dan mengetahui manfaat dari bahan utama rumput laut untuk menjadi sabun cair.

b. Pemberian pelatihan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair.

Proses pelatihan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan ini terlihat dari jumlah peserta yang hadir dan aktif dalam memberikan pertanyaan. Proses pelatihan yang disajikan dengan cara yang menarik dan tidak monoton dengan memadukan strategi dan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta kegiatan mudah memahami materi yang diajarkan. Peserta yang memiliki kemampuan agak lambat diberikan perlakuan khusus sehingga tidak tertinggal dengan peserta lainnya yang kemampuan pemahamannya lebih cepat dengan cara memandu secara perlahan secara bertahap dengan pendampingan oleh tim secara langsung. Tim pelaksana kegiatan juga memperhatikan dan Menjelaskan secara lebih terperinci semua pertanyaan peserta pelatihan agar peserta bisa paham dan tau tentang manfaat dan cara pengolahan rumput laut khususnya dalam hal dijadikan sebagai bahan organik yakni sabun cair agar dapat meningkatkan nilai tambah olahan rumput laut (Baehaki et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyuluhan Peserta Pelatihan

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan proses pemberian materi oleh tim terkait pengolahan rumput laut menjadi sabun cair serta proses diskusi tanya jawab oleh peserta pelatihan.



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Rumput Laut

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan proses pelatihan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair oleh tim. Terlihat antusias peserta yang sangat tinggi dimana setiap peserta melakukan secara mandiri proses pembuatan sabun tersebut dengan arahan oleh fasilitator.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil dari posttest yang telah dilaksanakan untuk setiap jenis kegiatan yaitu Penyuluhan dan pelatihan diperoleh nilai yaitu persentase kemampuan menjelaskan dan menyebutkan oleh peserta kegiatan sebesar 100% atau 25 orang peserta sudah mampu menjelaskan dan mempraktekkan pengolahan rumput laut menjadi sabun cair. Berdasarkan hasil tersebut, dengan membandingkan nilai hasil pretest yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa terjadi peningkatan Keterampilan peserta setelah kegiatan sebesar 80%. Hasil yang dicapai dari program pelatihan pendampingan dalam pengolahan rumput menjadi bahan organik yakni sabun cair sehingga dapat meningkatkan nilai tambah olahan rumput laut (Imra et al., 2023). Melalui kegiatan PMP ini memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam memotivasi peserta, meningkatkan keterampilan pengolahan rumput laut agar dapat menambah bentuk olahan rumput laut sehingga dapat meningkatkan nilai jualnya, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Post Test* Tingkat Pengetahuan Peserta Pelatihan

Kategori	Pre Test	Post Test
Kurang	20	-
Baik	5	25

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil kategori tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan pengolahan rumput laut didapatkan hasil kategori kurang sebesar 20 peserta dan kategori baik sebesar 5 peserta. Kemudian setelah dilakukan pelatihan dan pemberian

materi terkait pengolahan rumput laut didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori baik sebesar 25 peserta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa Pelatihan Pengembangan Produk dalam Upaya Peningkatan Nilai Tambah Olahan Rumput Laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar dalam bentuk bahan organik yakni sabun cair. Dimana dalam pengabdian ini bekerja sama dengan mitra yakni ketua kelompok budidaya rumput laut puntondo dan kepala desa Laikang. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manfaat dan pengolahan rumput laut sekitar 80%. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan derajat perekonomian keluarga pada masyarakat di Dusun Puntondo Desa Laikang

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pemberi dana hibah Program PMP yakni KEMENDIKBUDRISTEK. Selain itu terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga DRTPM serta Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Megarezky yang telah menjadi fasilitator sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Sipahutar, Y. H., & Sirait, J. (2016). Pemanfaatan rumput laut (*Gracilaria* sp) sebagai produk mie kering. *Aurelia Journal*, *4*(1), 87–96.
- Angga, B. A., Johari, M., & Hariono. (2022). Strategi Pemasaran Produk Olahan Rumput Laut dalam Mendukung Pariwisata di Desa Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, *1*(1), 56–63. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i1.5005>
- Badarudin, M. I. (2019). Pengolahan Cemilan Stick Rumput Laut (*Euचेuma Cottonii*) Dengan Konsentrasi Tepung Terigu Berdasarkan Nilai Organoleptik. *Universitas Muhammadiyah Sorong*.1(1).14–25.
- Baehaki, A., Lestari, S. D., & Hildianti, D. F. (2019). The Utilization of Seaweed *Euचेuma cottonii* in the Production of Antiseptic Soap. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, *22*(1), 143. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v22i1.25891>
- BPPT. (2023). *Manfaat dan Pengolahan Rumput Laut*. *Jurnal Pangan dan Agro Industr*. https://tekim.umj.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/2016_Tri-Yuni-Hendrawati_Pengolahan-Rumput-Laut-dan-Kelayakan-Industrinya.pdf
- BPS Takalar. (2019). Statistik Daerah Kabupaten Takalar 2019. Statistik Daerah Kabupaten Takalar. Takalar
- Cokrowati, N., Andriani, R., & Marzuki, M. (2020). Pengolahan Rumput Laut Sebagai Camilan Sehat Di Desa Seriwe Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *3*(2). 62-65. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.501>
- Hendrawati, T. Y. (2016). *Pengolahan Rumput Laut Dan Kelayakan Industrinya*

- (Cetakan I). UMJ Press, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Imra, Ihsan, & Andika. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Antibakterial Dari Rumput Laut Dan Buah Nipah Di Pesisir Pantai Amal Tarakan. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 8(2), 313–321. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/25123%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/download/25123/9790>
- Litaay, C., Arfah, H., & Pattipeilohy, F. (2022). Potensi Sumber Daya Hayati Rumput Laut di Pantai Pulau Ambon sebagai Bahan Makanan. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 25(3), 405–417. <https://doi.org/10.17844/jphpi.v25i3.41647>
- Meiyasa, F., Tarigan, N., Efruan, G. K., Sitaniapessy, D. A., & Pati, D. U. (2019). Pelatihan Pembuatan STIK dan Pilus Rumput Laut Pada Kelompok Usaha Kelurahan Kambajawa. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(03), 212–220.
- Nur, R. M., Baide, T. N. H., Nur, T. M., & Paulus, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Galo-Galo Dalam Pengolahan Rumput Laut Menjadi Produk Manisan dan Minuman: Empowerment of Galo-Galo Village Community in Processing Seaweed Into Confectionery and Beverage Products. *SENTIMAS: Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 551–558.
- Purnama, R., Melki, EP, W. A., & Program, R. (2011). Potensi Ekstrak Rumput Laut Halimeda renchii dan Euchema cottonii Sebagai Antibakteri Vibrio sp. *Maspari Journal 02, 02*, 82–88.
- Rahadiati, A., Soewardi, K., Wardiatno, Y., & Sutrisno, D. (2018). Pemetaan Sebaran Budidaya Rumput Laut: Pendekatan Analisis Multispektral dan Multitemporal (Studi Kasus di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan). *Majalah Ilmiah Globe*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24895/mig.2018.20-1.718>
- Sartika, R., Dan, M., & Purwiyanto, A. I. S. (2013). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Rumput Laut Euchema cottoni terhadap Bakteri Escherichia coli, Staphylococcus aureus, Vibrio cholera dan Salmonella typhosa. *Maspari Journal*, 5(2), 98–103. <http://masparijournal.blogspot.com>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Edisi ke-2). Alfabeta.